

Pemberdayaan Siswa Dalam Peningkatan Pengetahuan PHBS Dengan Tuberkulosis Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang Tahun 2023

Student Empowerment In Increasing Knowledge Of PHBS With Tuberculosis In Elementary School Children In Oelomin Village, Nekamese Sub-District, Kupang Regency, 2023

I Gede Putu Arnawa¹, Ni Made Susilawati²

^{1,2}Jurusan Sanitasi, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: igedeputu_arnawa@gmail.com¹, susilawatinimade7@gmail.com²

Jl. Piet A Tallo-Kupang, Telp : (0.380) 881788 Fax (0.380) 881788

Korespondensi penulis: igedeputu_arnawa@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 30, 2023

Accepted: November 30, 2023

Published: Desember 30, 2023

Keywords: Tuberculosis,
School children, PHBS

Abstract: Clean and healthy living behavior (PHBS) is a reflection of a person's lifestyle who always pays attention to and maintains their health. Pulmonary TB is an inflammatory disease of the lung parenchyma due to infection with the *Mycobacterium tuberculosis* bacteria. Schools have the potential to increase the incidence of pulmonary TB if students do not maintain personal and environmental hygiene. The aim of this community service is to educate students about clean and healthy living behavior for elementary school students, especially preventing TB transmission in Oelomin Village, Nekamese District, Kupang Regency. The activity was carried out at SDN 2 Tunfeu, Oelomin Village, where students from grades 1 to 6 were educated about preventing TB disease, how the disease is transmitted, how to behave in a clean and healthy lifestyle to avoid tuberculosis. Before the activity took place, students were given a questionnaire about tuberculosis to determine the level of student knowledge. Then practice the behavior of washing hands with soap at school. At the end of this activity, students were asked questions about preventing tuberculosis and how to wash their hands properly. After the activity is finished, students are given another questionnaire to measure student understanding. The results of this activity show that the percentage of students who are not good at carrying out PHBS practices for preventing pulmonary TB is more often found in the group with the poor knowledge category (52%) compared to the group with the good knowledge category (20%). Students' lack of knowledge about pulmonary TB and PHBS is that 75% of students do not know the symptoms of pulmonary TB, namely coughing for more than 3 weeks. As many as 66.5% of students did not know the cause of pulmonary TB, namely *Mycobacterium tuberculosis* infection. As many as 40% of respondents did not know about the transmission of pulmonary TB disease when sufferers sneezed and 54% did not know about the transmission of pulmonary TB disease when sufferers spoke. As an outcome of this activity, it is hoped that students will be able to implement clean and healthy living habits at home, as well as using masks when they are sick to prevent tuberculosis.

Abstrak

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup seseorang yang selalu memperhatikan dan menjaga kesehatannya. TBC paru merupakan penyakit peradangan pada parenkim paru akibat infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sekolah berpotensi meningkatkan kejadian TBC Paru jika siswanya tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan edukasi pada siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar khususnya pencegahan penularan TB di Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Tunfeu Desa Oelomin dimana siswa yang berasal dari kelas 1 sampai 6 disuluh tentang pencegahan penyakit TBC, cara penularan penyakit, bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat terhindar dari penyakit tuberkulosis. Sebelum kegiatan berlangsung, siswa diberi kuisioner tentang tuberkulosis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa. Kemudian

* I Gede Putu Arnawa, igedeputu_arnawa@gmail.com

dilakukan praktek perilaku cuci tangan pakai sabun disekolah. Diakhir kegiatan ini siswa diberi pertanyaan seputar pencegahan tuberkulosis dan cara mencuci tangan dengan benar. Setelah kegiatan selesai dsiswa diberi lagi kuisioner untuk mengukur pemahaman siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang kurang baik dalam melakukan praktik PHBS pencegahan TB Paru lebih banyak dijumpai pada kelompok dengan kategori pengetahuan kurang baik (52%) dibandingkan kelompok dengan kategori pengetahuan baik (20%). Pengetahuan siswa tentang TB Paru dan PHBS yang kurang adalah sebesar 75% siswa tidak mengetahui gejala TBParu yaitu batuk selama lebih dari 3 minggu. Sebanyak 66,5% siswa tidak mengetahui penyebab penyakit TB Paru yaitu infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebanyak 40% responden tidak mengetahui penularan penyakit TB Paru pada saat penderita bersin dan sebesar 54% tidak mengetahui penularan penyakit TB Paru pada saat penderita berbicara. Sebagai luaran dari kegiatan ini diharapkan siswa mampu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dirumah, serta menggunakan masker jika dalam kondisi sakit dalam pencegahan penyakit tuberkulosis.

Kata Kunci: Tuberkulosis, Anak Sekolah, PHBS

PENDAHULUAN

Tuberkulosis masih merupakan masalah Kesehatan Masyarakat yang menjadi tantangan Global. Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di Duniadan kematian Tuberkulosis secara Global di perkirakan 1,3 juta pasien (WHO Global Tuberkulosis Report 2018). Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai beban Tuberkulosis yang terbesar di antara 8 negara yaitu India (27%) China (9%) Indonesia (8%) Philipina (6%) Pakistan (5%) Nigeria (4%) Bangladesh (4%) dan Afrika Selatan (3%). Tuberkulosis merupakan salah satu jenis penyakit generatif yang menyerang kelompok produktif maupun anak-anak dan merupakan penyakit paling menular. Sumber penularannya adalah pasien TB, terutama pasien yang mengandung kuman TB dalam dahaknya. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*/percik renik). Tuberkulosis sangat berbahaya karena bisa menyebabkan seseorang bisa meninggal dan sangat mudah ditularkan kepada siapa saja dimana satu orang penderita tuberkulosis dengan bakteri tahan asam (BTA) positif bisa menularkan kepada 10-15 orang di sekitarnya setiap tahun.

Angka kesakitan dan kematian TB tertinggi ada di negara berkembang. Di Indonesia, terdapat 274 kasus kematian per hari akibat TB pada tahun 2016. Pada tahun yang sama, kasus baru TB paru mencapai 1.020.000 pengidap. Angka itu menjadikan Indonesia berada di peringkat kedua kasus TB terbanyak di dunia setelah India. Sebagian besar penderita TB berada pada kelompok usia yang paling produktif secara ekonomi yaitu rentang usia 15- 50 tahun. Jika pada usia tersebut menderita TB diperkirakan akan kehilangan rata-rata waktu kerjanya 3-4 bulan dan jika dikaitkan dengan pendapatan rumah tangga akan berkurang \pm 20-30 persen per tahun.

Pencegahan TB dapat dilakukan dengan cara peningkatan pengetahuan dan sikap penderita. Cara peningkatan tersebut adalah dengan edukasi. Edukasi dengan metode konseling bersifat dua arah sehingga informasi didapatkan lebih mantap dan mendalam. Flip Chart merupakan salah satu media edukasi yang sederhana, mudah diperoleh, dan dipergunakan di berbagai tempat. Berdasarkan penelitian Umammi (2016) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan dan sikap penderita tentang tuberculosi paru di Puskesmas Simo, Kabupaten Boyolali didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan dan sikap penderita tentang pencegahan penularan tuberculosi paru di Puskesmas Simo, Kabupaten Boyolali.

Sekolah Dasar Negeri 2 Tunfeu merupakan salah satu sekolah dasar berada di Desa Oelomin Kecamatan Nekemese, Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang mana desa tersebut masih ditemukan kasus penderita TBC. Pemberian edukasi kesehatan kepada para siswa tentang TBC paru sangat diperlukan untuk membantu pencegahan penyakit TBC di masyarakat khususnya di kalangan anak-anak. Pemberian penyuluhan atau edukasi kesehatan yang efektif diharapkan siswa dapat memahami penyebab penyakit, gejala penyakit, pengobatan serta pencegahan penyakit TBC. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan melakukan edukasi kepada siswa sekolah dasar di Desa Oelomin Kecamatan Nekemese Kupang Barat.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Juli - September 2023 di Desa Oelomin melibatkan siswa sekolah dasar dari kelas 1 sampai 6, dibagi menjadi dua kelompok. Metode kegiatan pengabdian adalah edukasi pada siswa anak sekolah di SDN 2 Tunfeu. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Membagikan kuisioner yang harus diisi oleh setiap siswa dan mengumpulkan sebelum dan sesudah kegiatan.
2. Metode edukasi, mengumpulkan anak sekolah (siswa) kemudian memberikan penyuluhan dan memberikan materi dalam bentuk buku saku dan leaflet yang semenarik dan sederhana agar mudah di pahami oleh siswa.
3. Mempraktekan cara cuci tangan pakai sabun dengan tujuh langkah.

Evaluasi pelaksanaan program diukur dengan melaksanakan evaluasi (*pre test*) tentang pengetahuan anak sekolah (siswa) tentang perilaku hidup bersih dan sehat, penyebab penyakit TB, penularan penyakit TB, pencegahan penyakit TB, cara mencuci tangan dengan sabun, dimana evaluasi tersebut dilaksanakan sebelum kegiatan dimulai. Evaluasi keberhasilan program diukur dengan melaksanakan evaluasi (*post test*) tentang pengetahuan anak sekolah

(siswa) dengan materi yang sama dimana evaluasi tersebut dilaksanakan setelah kegiatan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Tunfeu Desa Oelomin, team diterima dengan baik oleh kepala sekolah dan guru.



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 2 Tunfeu Desa Oelomin Nekamese

Siswa sangat antusias ketika kami datang, kegiatan dimulai dari jam 8 pagi dimulai dengan pembukaan oleh Bapak Kepala Sekolah, dan kemudian siswa masuk ke dalam kelas, dibagi dalam 2 kelompok besar dimana siswa kelas 1 sampai 3 digabung menjadi 1 kelas, kelas 4 sampai 6 digabungkan dalam kelas 6. Kegiatan dimulai dengan perkenalan diri oleh dosen dan mahasiswa yang melaksanakan kegiatan di masing-masing kelompok kelas. Sebelum kegiatan berlangsung, siswa diberi kuisioner tentang tuberkulosis untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, kemudian memulai penyuluhan dimulai, dilanjutkan mempraktekkan cara 7 (tujuh) langkah mencuci tangan, dan ada sesi tanya jawab buat siswa dan bagi siswa yang dapat menjawab dengan baik maka diberikan hadiah sebagai pemicu semangat anak-anak.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan di Ruang 1

Kemudian dilakukan praktek perilaku cuci tangan pakai sabun disekolah. Diakhir kegiatan ini siswa diberi pertanyaan seputar pencegahan tuberkulosis dan cara mencuci tangan dengan benar. Setelah kegiatan selesai dsiswa diberi lagi kuisioner untuk mengukur pemahaman siswa. Kuis diberikan dan terlihat antusias siswa dalam menjawab serta mampu mempraktekkan mencuci tangan dengan baik sudah dapat dilakukan. Setelah praktik cuci tangan, siswa dibagikan masker dan snack pagi dan menyerahkan 2 paket cuci tangan ke Bapak Kepala sekolah sebagai akhir dari rangkaian kegiatannya.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan di Ruang 2

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa persentase siswa yang kurang baik dalam melakukan praktik PHBS pencegahan TB Paru lebih banyak dijumpai pada kelompok dengan kategori pengetahuan kurang baik (52%) dibandingkan kelompok dengan kategori pengetahuan baik (20%). Sebanyak 66,5% siswa tidak mengetahui penyebab penyakit TB Paru yaitu infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebanyak 40% responden tidak mengetahui penularan penyakit TB Paru pada saat penderita bersin dan sebesar 54% tidak mengetahui penularan penyakit TB Paru pada saat penderita berbicara.

Pengetahuan siswa tentang TB Paru dan PHBS yang kurang adalah sebesar 75% siswa tidak mengetahui gejala TB Paru yaitu batuk selama lebih dari 3 minggu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Green bahwa pengetahuan sebelum melakukan tindakan itu adalah merupakan hal yang penting. Oleh sebab itu diperlukan suatu upaya untuk memberikan stimulus lebih kepada siswa berupa pemberian informasi- informasi yang akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Seringkali siswa memperoleh pengetahuan dengan baik dari pemahaman siswa itu sendiri yang secara bertahap diterima, baik pengetahuan yang berasal dari dirinya atau informasi yang diterima di sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Green bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku, salah satunya faktor penguat yakni teman. Teman merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi pembentukan sikap yang nantinya dapat mendorong dalam pembentukan perilaku kesehatan. Hampir semua kegiatan dilakukan bersama-sama dengan temannya. Dalam hal PHBS siswa, sering saling mengingatkan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan nyaman dan terhindar dari penyakit seperti penyakit TB Paru. Hal ini menunjukkan peran teman sebaya merupakan salah satu hal yang dapat memberikan dorongan untuk menentukan sikap sehingga dapat mendorong perilaku siswa untuk melakukan praktik PHBS pencegahan TB Paru.

Sebagai output dari kegiatan ini siswa mampu dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah setelah bermain, sebelum makan merupakan hal yang penting, serta menggunakan masker jika dalam kondisi sakit dalam pencegahan penyakit tuberculosis.

Dalam rangka mendukung program pemerintah dan juga salah bagian dalam pencegahan TB maka Semua peserta kegiatan mendapatkan paket PHBS paket pencegahan penyakit dan buku saku tentang tuberculosis, paket yang terdiri dari masker, sabun cuci tangan, antiseptic, buku cetak, buku tulis, bolpoin

KESIMPULAN

Pemberdayaan siswa sekolah yang dilakukan di SDN 2 Tunfeu Desa Oelomin Kecamatan Nekamese Kabupaten Kupang telah dilaksanakan dengan baik melibatkan 240 siswa menunjukkan bahwa persentase siswa yang kurang baik dalam melakukan praktik PHBS pencegahan TB Paru lebih banyak dijumpai pada kelompok dengan kategori pengetahuan kurang baik (52%) dibandingkan kelompok dengan kategori pengetahuan baik (20%). Sebanyak 66,5% siswa tidak mengetahui penyebab penyakit TB Paru yaitu infeksi kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebanyak 40% responden tidak mengetahui penularan penyakit TB Paru pada saat penderita bersin dan sebesar 54% tidak mengetahui penularan penyakit TB Paru pada saat penderita berbicara.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan dapat terus senantiasa memberikan edukasi tentang bahaya penyakit TB di masyarakat terutama kalangan anak sekolah sehingga penularan tuberculosis bias ditekan kasusnya dan lebih memberikan motivasi agar masyarakat yang memiliki gejala penyakit dapat memeriksakan diri di puskesmas terdekat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang , Bupati Kupang, Kepala Puskesmas Nekamese, Kepala Sekolah SDN 2 Tunfeu, guru serta siswa, dan semua tim pengabdian masyarakat yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyawati MB. Pengaruh konseling kesehatan terhadap kepatuhan pasien dalam pengobatan tbc di puskesmas sumbang i dan ii kabupaten banyumas. *Viva Med.* 2012;05:38–47.
- Hernawan AD, Erlina L, Biatmojo BA. Intervensi TB-Paru Melalui Edukasi dan Konseling di Desa Pasir Panjang Wilayah Binaan Puskesmas Antibar Kabupaten Mempawah. *J Bul Al-Ribaath.* 2019;16(2):65.
- Kurniasih U, Rakhmat A. Pengaruh Konseling Personal Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Tb Paru. *J Kesehat.* 2020;10(2):118–23.

Kambuno NT, Susilawati NM, Wuan AO, Yudhaswara NA, Octrisdey K, Foekh NP, et al. Konseling Keluarga Pasien TB dan Pemberdayaan Pemuda Gerakan Anti-TB di Desa Naibonat Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. E-Dimas J Pengabdian Kpd Masy. 2020;11(3):366–72.

Susilawati MD, Sari YD, Rachmawati R, Julianti ED. Asupan Zat Gizi Makro Dan Mikro Penderita Tuberkulosis Paru Rawat Jalan Sebelum Dan Sesudah Terapi Intensif Dengan Konseling Gizi Di Kabupaten Bogor (Macro and Micronutrient Intake of Outpatient Tuberculosis Before and After Intensive Therapy With Nutriti. *Penelit Gizi dan Makanan*. 2018;41(1):55–64.

Keperawatan PS, Tinggi S, Kesehatan I, Kencana B. Pengaruh Edukasi Menggunakan Metode Konseling Dengan Media Flip Chart Terhadap Pengetahuan Dan Sikap. 2018;

Irawan H. Pengaruh Konseling Kesehatan Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien TBC Paru Di Puskesmas Campurejo Kota Kediri. *J Ilmu Kesehatan* 2017;4(1):87.